

## Pengaruh Kecepatan Tinggi dan Mengonsumsi Minuman Beralkohol Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Malaka

Agustina Hoar<sup>1</sup>, Eva Binsasi<sup>2</sup>, Cecilia Novianti Salsinha<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Program Studi Matematika, Universitas Timor, Kefamenanu-NTT, Indonesia

[agustinahoar23@gmail.com](mailto:agustinahoar23@gmail.com)<sup>1</sup>, [evabinsasi08@gmail.com](mailto:evabinsasi08@gmail.com)<sup>2</sup>, [ceciliasalsinha@unimor.ac.id](mailto:ceciliasalsinha@unimor.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

A traffic accident is an unexpected and unintentional road event involving a vehicle with or without other road users resulting in casualties. This study was conducted to examine the effect of high speed and consuming alcoholic beverages on traffic accidents in Malacca Regency. This research is a quantitative study with data on high speed, consuming alcoholic beverages and traffic accidents. Based on predetermined criteria, the sample used in this study is data on traffic accidents that occurred in Malacca Regency for 24 months, namely 2021 and 2022, data collection was carried out in May and June 2023. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results showed that high speed and consuming alcoholic beverages each affected traffic accidents with a magnitude of 60.8% and 75.5%. The results of multiple linear regression tests obtained regression model  $Y = 0.141 + 1.206X_1 + 1,273X_2$ , of f count 143.361 a value of f table  $> 3.493$ , so it was concluded that high speed and consuming alcoholic beverages together affect traffic accidents with a magnitude of 93.2%.

**Keywords :** High speed, Consuming alcoholic beverages, Traffic accidents

### ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan raya tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh kecepatan tinggi dan mengonsumsi minuman beralkohol terhadap kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Malaka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan datanya kecepatan tinggi, mengonsumsi minuman beraalkohol dan kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Malaka selama 24 bulan yaitu tahun 2021 dan 2022, pengambilan data di lakukan pada bulan mei dan juni tahun 2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan tinggi dan mengonsumsi minuman beralkohol masing-masing berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas dengan besar pengaruh 60.8% dan 75.5%. Hasil uji regresi linear berganda diperoleh model regresi  $Y = 0,141 + 1,206X_1 + 1,273X_2$ , nilai  $F_{hitung} 143,361 > \text{nilai } F_{tabel} 3,493$ , sehingga disimpulkan bahwa kecepatan tinggi dan mengonsumsi minuman beralkohol secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas dengan besar pengaruhnya adalah 93.2%.

**Kata kunci :** Kecepatan tinggi, Mengonsumsi minuman beralkohol, Kecelakaan lalu lintas

---

### PENDAHULUAN

#### PENDAHULUAN

Lalu lintas yaitu individu yang berpindah dengan atau tanpa alat penggerak dari tempat satu ke tempat lainnya (Sasambe, 2016). Berlalu lintas yaitu melakukan suatu tindakan dengan kendaraan terkait dengan aturan lalu lintas yang perlu dipatuhi (Sumampow, 2013). UU No. 22 tahun 2009 terkait aturan lalu lintas dan angkutan jalan menjelaskan bahwa lalu lintas merupakan gerak dari kendaraan dan individu yang berada di ruang jalan seperti prasarana untuk gerak pindah kendaraan, orang, dan fasilitas pendukung lainnya.

Lalu lintas merupakan pergerakan kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan (Dephub, 2009). Keadaan lalu lintas yang heterogen dan penambahan volume kendaraan yang semakin meningkat, cenderung mengakibatkan terjadinya hambatan baik kemacetan maupun kecelakaan. Sebagai usaha

untuk mengurangi hambatan dan mengatur lalu lintas sehingga menjadi tertib dan aman, diperlukan perangkat teknis lalu lintas.

Peningkatan jumlah kendaraan jenis sepeda motor memiliki angka paling tinggi di antara jenis kendaraan bermotor lainnya (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 2013). Menurut Global Status Report on Road Safety (2013), sebanyak 1,24 juta korban meninggal tiap tahun di seluruh dunia dan 20–50 juta orang mengalami luka akibat kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas di Indonesia dalam tiga tahun terakhir ini menjadi pembunuh terbesar ketiga setelah penyakit jantung koroner dan tuberculosis berdasarkan penilaian oleh WHO (Badan Intelijen Negara RI, 2013). Dampak negatif dari kecelakaan lalu lintas seperti yang tercantum dalam peraturan Kepmenkes No. 1116 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Kesehatan.

Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas pada tahun 2006 tercatat 36.000 orang meninggal dunia karena kecelakaan di jalan, 19.000 di antaranya melibatkan pengendara sepeda motor (Sugiyanto, 2010). Menurut Sukirman (1999), jalur lalu lintas adalah keseluruhan bagian perkerasan jalan yang diperuntukkan untuk lalu lintas kendaraan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas diantaranya kecepatan tinggi dan mengkonsumsi minuman beralkohol. Hal ini memberikan pengertian yang sangat relatif bagi pengemudi, dan sesungguhnya batas kecepatan tidak akan diperlukan seandainya pengemudi dapat menyesuaikan kondisi di lapangan tanpa adanya peraturan kecepatan (Kartika Metta, 2009). Seseorang yang berada dalam keadaan mengkonsumsi minuman beralkohol akan kehilangan pengendalian diri, gerakan tubuh tidak terkoordinasi, pandangan kabur, berbicara tidak jelas dan kehilangan kesadaran. Oleh karena itu, sangat berbahaya jika mengemudikan kendaraan dalam keadaan terpengaruh alkohol, karena akan mengganggu konsentrasi, penilaian, penglihatan dan koordinasi (Ditjen Perhubungan Darat, 2006 dalam Marsaid, dkk, 2013).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Hidayati dkk (2015) berbicara tentang resiko kecelakaan lalu lintas. Jumlah responden dalam penelitian tersebut sebanyak 100 responden yang ditarik dari populasi dengan menggunakan metode *two stage cluster random sampling*. Variabel yang diteliti adalah penggunaan jalur dan kecepatan berkendara hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis dengan menggunakan uji chi square ( $\alpha = 5\%$ ) menunjukkan bahwa pengetahuan ( $p = 0,027$ ; RR 1,966), penggunaan jalur ( $p = 0,005$ ; RR 1,894) dan kecepatan berkendara ( $p = 0,017$ ; RR 1,941) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kejadian kecelakaan lalu lintas pada siswa SMP pengendara sepeda motor di Kecamatan Wonokromo Surabaya Tahun 2015.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Hidayati dkk (2015) terletak pada pendeskripsian letak kecepatan berkendara, perbedaannya terletak pada metode, lokasi dan variabelnya. Kelebihan dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini lebih akurat dan penelitian ini berjalan dengan sistematis. Kelemahan dari penelitian ini adalah sampel yang digunakan sedikit dan variabel yang digunakan hanya 3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kecepatan tinggi dan pengaruh mengkonsumsi minuman beralkohol terhadap kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Malaka.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan datanya berupa kecepatan tinggi, mengkonsumsi minuman beralkohol dan kecelakaan lalu lintas, variabel yang akan diteliti yaitu variabel kecelakaan lalu lintas (Y) dan variabel kecepatan tinggi ( $X_1$ ), dan variabel mengkonsumsi minuman beralkohol ( $X_2$ ). Model yang digunakan yaitu model regresi sederhana yaitu  $Y = \beta_0 + \beta_1 x_i + \varepsilon_i$  dan model regresi linear berganda yaitu  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$

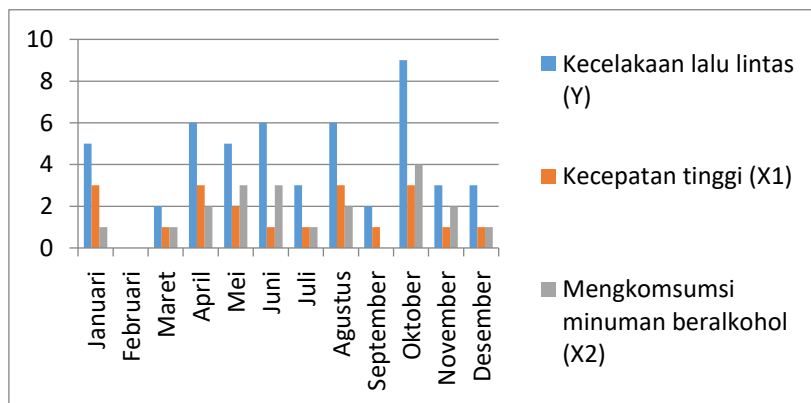
Populasi dalam penelitian ini adalah kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Malaka, Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan mengambil data kecelakaan lalu lintas tahun 2021 dan tahun 2022.

Teknik analisis data, untuk hasil kecelakaan lalu lintas data akan dianalisis dan diolah menggunakan aplikasi SPSS 16 dengan menggunakan rumus uji-t dan uji F, Sebelum melakukan uji-t dan uji-F tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov dan uji linearitas menggunakan uji-t sedangkan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjser dan uji multikolinearitas menggunakan teknik korelasi. Setelah itu dilakukan uji hipotesis untuk penarikan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

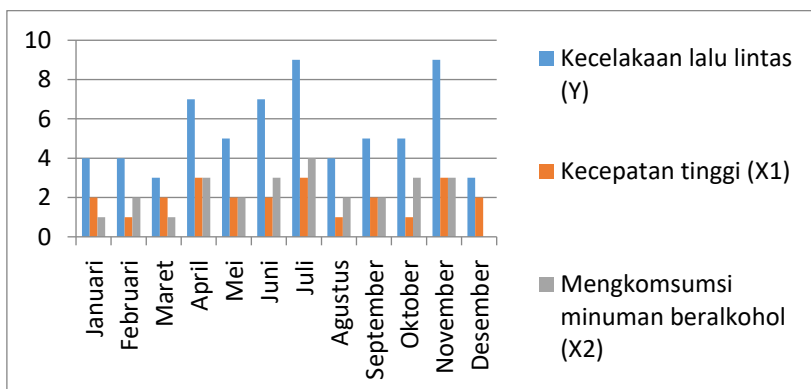
**1. Deskripsi data penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Polres Kabupaten Malaka bagian Laka Lantas. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 30 Mei sampai 6 Juni 2023. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Malaka dan faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Malaka selama 2 tahun terakhir dari tahun 2021-2022 (selama 24 bulan).



**Gambar 1.** Grafik Kecelakaan Lalu Lintas dan Faktor penyebab Kecelakaan lalu lintas (2021)

Gambar 1 menjelaskan bahwa kecelakaan lalu lintas tertinggi tahun 2021 pada bulan Oktober sebesar 9 kasus dengan rincian, kecelakaan yang disebabkan oleh kecepatan tinggi sebanyak 3 kasus dan yang disebabkan karena mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 4 kasus dan 2 kasus disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.



**Gambar 2.** Grafik Kecelakaan Lalu Lintas dan Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu lintas (2022)

Gambar 2 menjelaskan bahwa kecelakaan lalu lintas tertinggi tahun 2022 terjadi pada bulan Juli yaitu sebanyak 9 kasus dengan rincian, kecelakaan yang disebabkan oleh kecepatan tinggi sebanyak 3 kasus dan yang disebabkan karena mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 4 kasus dan 2 kasus disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini Dan pada bulan November sebanyak 9 kasus dengan rincian, kecelakaan yang disebabkan oleh kecepatan tinggi sebanyak 3 kasus dan yang disebabkan karena mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 3 kasus dan 3 kasus disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Tabel 1).

**Tabel 1** Hasil uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kecelakaan lalu lintas	kecepatan tinggi	mengonsumsi minuman beralkohol
N		24	24	24
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	4.79	1.83	1.92
	Std. Deviation	2.322	.917	1.176
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.235	.157
	Positive	.131	.235	.157
	Negative	-.095	-.190	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.641	1.151	.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.805	.141	.595

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2 Tailed)* dari variabel kecepatan tinggi sebesar 0,141 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sedangkan nilai *Asymp (2-tailed)* pada variabel mengonsumsi minuman beralkohol sebesar 0,595 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan variabel kecelakaan lalu lintas sebesar 0,805 > 0,05 maka data dinyatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah ada sifat hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 2.** Hasil Uji linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kecelakaan lalu lintas * kecepatan tinggi	Between Groups	(Combined)	80.593	3	26.864	12.390	.000
		Linearity	75.346	1	75.346	34.750	.000
		Deviation from Linearity	5.247	2	2.623	1.210	.319
Within Groups			43.365	20	2.168		
Total			123.958	23			

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,319 > 0,05 dan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang linear antara kecepatan tinggi dan mengonsumsi minuman beralkohol terhadap kecelakaan lalu lintas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain.

**Tabel 3.** Hasil Uji heteroskedastisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.375	.199		1.881	.074
	Kecepatantinggi	-.017	.104	-.040	-.165	.870
	Mengkomsumsimumanberalkohol	.057	.081	.171	.700	.492

a. Dependent Variable: Res2

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikan kecepatan tinggi sebesar 0,870 > 0,05 dan mengonsumsi minuman beralkohol sebesar 0,492 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi.

**Tabel 4.** Uji multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	T			
1 (Constant)	.141	.312		.452	.656		
Kecepatantinggi	1.206	.164	.476	7.375	.000	.779	1.284
Mengkomsumsими numanberalkohol	1.273	.127	.645	9.984	.000	.779	1.284

a. Dependent Variable:  
kecelakaanlalulintas

Tabel 4 menunjukkan bahwa diketahui VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut.

- a. Nilai VIF untuk Kecepatan tinggi sebesar  $1.284 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0.779 > 0,1$  sehingga tidak terjadi multikolinearitas
- b. Nilai VIF untuk mengkomsumsi minuman beralkohol sebesar  $1.284 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0.779 > 0,1$  sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

**3. Model regresi sederhana kecepatan tinggi ( X<sub>1</sub> ) terhadap kecelakaan lalu lintas ( Y )**

Dalam analisis regresi kita dapat menentukan model persamaan sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji model regresi kecepatan tinggi terhadap kecelakaan lalu lintas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	1.172	.690		1.699	.103	
kecepatan tinggi	1.974	.338	.780	5.839	.000	

a. Dependent Variable: kecelakaan lalu lintas

Dari hasil output pada Tabel 5 diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 1,172 + 1,974X_1$$

Makna dari persamaan regresi di atas adalah:

- 1. Nilai ( $\beta_0$ ) sebesar 1.172 merupakan konstanta artinya jika variabel kecepatan tinggi dianggap konstan maka kecelakaan lalu lintasnya sebesar 1.172
- 2. Nilai koefisien regresi untuk kecepatan tinggi sebesar 1.974 yang menunjukkan bahwa apabila jumlah pengendarah dengan kecepatan tinggi meningkat maka menyebabkan peningkatan kecelakaan lalu lintas sebesar 1.974.

**4. Model regresi sederhana kecepatan tinggi ( X<sub>1</sub> ) terhadap kecelakaan lalu lintas ( Y )**

Dalam analisis regresi kita dapat menentukan model persamaan sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji model regresi mengkonsumsi minumn beralkohol terhadap pendapatan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	1.505	.466		
mengkomsumsi minuman beralkohol	1.715	.208	.869	8.234	.000

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 1,505 + 1,715X_2$$

Makna dari persamaan regresi di atas adalah:

1. Nilai ( $\beta_0$ ) sebesar 1.505 merupakan konstanta artinya jika variabel mengkonsumsi minuman beralkohol konstan maka kecelakaan lalu lintasnya sebesar 1.505
2. Nilai koefisien regresi untuk mengkonsumsi minuman beralkohol sebesar 1.715 yang menunjukkan bahwa apabila jumlah pengendarah dengan mengkonsumsi minuman beralkohol meningkat maka menyebabkan peningkatan kecelakaan lalu lintas sebesar 1.715.

## 5. Model Regresi Berganda

**Tabel 7.** Model Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.141	.312		.452	.656
	kecepatan tinggi	1.206	.164	.476	7.375	.000
	mengkomsumsi minuman beralkohol	1.273	.127	.645	9.984	.000

a. Dependent Variable: kecelakaan lalu lintas

Dari output yang dihasilkan pada Tabel 7 diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $Y = 0,141 + 1,206X_1 + 1,273X_2$

Makna dari persamaan regresi di atas adalah:

1. Nilai ( $\beta_0$ ) sebesar 0.141 merupakan konstanta artinya jika variabel kecepatan tinggi dan variabel mengkonsumsi minuman beralkohol dianggap konstan maka kecelakaan lalu lintasnya sebesar 0.141.
2. Nilai koefisien regresi untuk kecepatan tinggi sebesar 1.206 yang menunjukkan bahwa apabila jumlah pengendarah dengan kecepatan tinggi meningkat maka menyebabkan peningkatan kecelakaan lalu lintas sebesar 1.206.
3. Nilai koefisien regresi untuk mengkonsumsi minuman beralkohol sebesar 1.273 yang menunjukkan bahwa apabila jumlah pengendarah dengan mengkonsumsi minuman beralkohol meningkat maka menyebabkan peningkatan kecelakaan lalu lintas sebesar 1.273.

## 6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan maupun dari observasi. Adapun pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Uji t

**Tabel 8.** Kecepatan Tinggi Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.346	1	75.346	34.099	.000 <sup>a</sup>
	Residual	48.612	22	2.210		
	Total	123.958	23			

a. Predictors: (Constant), kecepatan tinggi

b. Dependent Variable: kecelakaan lalu lintas

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0.00 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kecepatan tinggi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kecelakaan lalu lintas.

**Tabel 9.** Mengonsumsi Minuman Beralkohol Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.592	1	93.592	67.806	.000 <sup>a</sup>
	Residual	30.366	22	1.380		
	Total	123.958	23			

a. Predictors: (Constant), mengonsumsi minuman beralkohol  
b. Dependent Variable: kecelakaan lalu lintas

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa mengonsumsi minuman beralkohol berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kecelakaan lalu lintas.

## b. Uji F

**Tabel 10.** Hasil uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.499	2	57.750	143.361	.000 <sup>a</sup>
	Residual	8.459	21	.403		
	Total	123.958	23			

a. Predictors: (Constant), mengonsumsi minuman beralkohol, kecepatan tinggi  
b. Dependent Variable: kecelakaan lalu lintas

Tabel 10 menunjukkan bahwa uji hipotesis F statistik dengan tingkat signifikansi sebesar  $143,361 > 3,493$  maka  $H_0$  diterima artinya bahwa semua koefisien regresi atau semua variabel independent yaitu variabel kecepatan tinggi, mengonsumsi minuman beralkohol secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas.

c. Indeks Determinasi  $R^2$ 

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Berikut adalah hasil output dari masing-masing variabel.

1) Kecepatan tinggi ( $X_1$ ) terhadap kecelakaan lalu lintas (Y)**Tabel 11.** Uji Indeks Determinasi Kecepatan Tinggi ( $X_1$ ) Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 <sup>a</sup>	.608	.590	1.486

a. Predictors: (Constant), kecepatan tinggi

Dari Tabel 11 diketahui bahwa nilai *R square* (koefisien regresi sebesar) yang dihasilkan adalah 0,608 yang berarti bahwa pengaruh variabel kecepatan tinggi terhadap variabel kecelakaan lalu lintas sebesar 60.8 %.

2) Mengonsumsi minuman beralkohol ( $X_2$ ) terhadap kecelakaan lalu lintas (Y)**Tabel 12** Hasil Uji Indeks Determinasi Mengonsumsi Minuman Beralkohol Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas.

Model summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 <sup>a</sup>	.755	.744	1.175

a. Predictors: (Constant), mengonsumsi minuman beralkohol

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa nilai *R square* (koefisien regresi sebesar) yang dihasilkan adalah 0.755 yang berarti bahwa pengaruh variabel kecepatan tinggi terhadap variabel kecelakaan lalu lintas sebesar 75.5%.

## d. Tabel hasil uji indeks determinasi berganda

**Tabel 13.** Uji determinasi berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 <sup>a</sup>	.932	.925	.635

a. Predictors: (Constant), mengkomsumsi minuman beralkohol, kecepatan tinggi

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0.932. Hal ini berarti pengaruh variabel independent kecepatan tinggi dan mengkomsumsi minuman beralkohol secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas sebesar 93.2%.

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa kecepatan tinggi memiliki pengaruh positif terhadap kecelakaan lalu lintas yang terjadi di kabupaten Malaka selama 24 bulan terakhir. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang menghasilkan  $t_{hitung} 5,839 > 1,714$ , dengan tingkat signifikansi  $0,00 < 0,05$  yang berarti bahwa jika kecepatan semakin tinggi maka kecelakaan lalu lintas. Sementara itu, nilai indeks determinasi yang dihasilkan sebesar 0.608 yang berarti bahwa kecepatan tinggi berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas sebesar 60.8 %. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Hidayati, dkk, (2015) tentang resiko kecelakaan lalu lintas, dimana hasil analisis dengan menggunakan uji chi square ( $\alpha = 5\%$ ) menunjukkan bahwa pengetahuan ( $p = 0,027$ ; RR 1,966), penggunaan jalur ( $p = 0,005$ ; RR 1,894), dan kecepatan berkendara ( $p = 0,017$ ; RR 1,941) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kejadian kecelakaan lalu lintas pada siswa SMP.

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol memiliki pengaruh positif terhadap kecelakaan lalu lintas yang terjadi di kabupaten Malaka selama 24 bulan terakhir. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang menghasilkan nilai  $t_{hitung} 8,234 > 1,714$ , dengan tingkat signifikansi  $0,00 < 0,05$  yang berarti bahwa jika semakin tinggi mengkonsumsi minuman beralkohol maka kecelakaan lalu lintas meningkat hal ini dilihat dari hasil persamaan. Sementara nilai indeks determinasi sebesar 0.755 yang artinya bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas sebesar 75.5%. Hal ini sesuai dengan Marsaid, dkk. (2013) yang berbicara tentang faktor yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor manusia dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor yang meliputi faktor lengah ( $p=0,000$ ), mengantuk ( $p=0,017$ ), mabuk ( $p=0,044$ ), lelah ( $p=0,004$ ), tidak terampil ( $p=0,000$ ), tidak tertib ( $p=0,000$ ), dan kecepatan tinggi ( $p=0,000$ ). Faktor kendaraan tidak ada hubungan yang bermakna dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor. Faktor lingkungan fisik menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor yang meliputi faktor jalan menikung ( $p=0,028$ ), dan hujan ( $p=0,010$ ). Sedangkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pengendara sepeda motor berdasarkan kekuatan hubungannya dari yang terbesar ke yang terkecil yaitu tidak tertib (OR=100,227), kecepatan tinggi (OR=99,570), lelah (OR=81,523), mengantuk (OR=81,371), lengah (OR=14,671), mabuk (OR=10,388), tidak terampil (OR=8,477), lampu kendaraan tidak menyalah (OR=8,252), dan jalan menikung (OR=4,468). Faktor manusia memegang peran penting dalam terjadinya kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan tabel 10 Variabel kecepatan tinggi, mengkonsumsi minuman beralkohol secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kecelakaan lalu lintas. Dibuktikan dengan  $F_{hitung} 143.361 > F_{tabel} 3.493$ . Hal ini terbukti bahwa kecepatan tinggi, mengkonsumsi minuman beralkohol secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kecelakaan lalu lintas. Sementara nilai indeks determinasi sebesar 0.932 yang artinya besar variabel kecepatan tinggi dan mengkonsumsi minuman beralkohol naik turun terhadap kecelakaan lalu lintas di kabupaten Malaka sebesar 93.2%. sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kecepatan tinggi berpengaruh positif sebesar 60.8% terhadap kecelakaan lalu lintas di kabupaten Malaka. Sama halnya dengan mengkonsumsi minuman beralkohol yang berpengaruh positif sebesar 75.5% terhadap kecelakaan lalu lintas di kabupaten Malaka dan secara bersama-sama kecepatan tinggi



dan mengkonsumsi minuman beralkohol, berpengaruh positif sebesar 93.2% terhadap kecelakaan lalu lintas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian serupa dengan melihat pada sisi lain dari masalah yang sudah ada. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan memberikan masukan yang berharga bagi masyarakat tentang cara mengemudi dan mengurangi kecepatan sehingga tidak terjadi kecelakaan lalu lintas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Dikson Manao selaku Kepala kepolisian Resor Malaka Kasat Lantas

#### REFERENCES

- Hidayat, A., Hendrati, L. Y., 2015. Analisis Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Pengetahuan, Penggunaan Jalur, Dan Kecepatan Berkendara,1(4), 14-24. *Journal Of Dentistry and Oral Implants*.
- Marsaid, M., Hidayat, M., Ahsan., 2013. Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di wilayah polres kabupaten malang. *jurnal ilmu keperawatan*, 2(1).
- Sasambe. R. O., 2016. Kajian Tentang Penyelidikan Pelanggaran Peraturan Lalu Lintas Oleh Kepolisian. *Lex Crimen*,V(1), 82-90.
- Sumampow, A. R., 2013. Penegakan Hukum Dalam Mewujudkan Ketatan Berlalu Lintas. *Lex Crimen*, II(7), 63-73.
- Sugiyono., 2010. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Metta, K., 2009. Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pada Pengendara Sepeda Motor. Wilayah Depok (menggunakan data kecelakaan polres depok tahun 2008). Skripsi FKM UI: Depok.
- Hobbs, F. D., 1995. Perencanaan Dan Teknik Lalu Lintas. Penerbit: Gadjah Mada University Press. <http://www.bin.go.id/awas/detil/197/4/21/03/2013/kecelakaan-lalu-lintas-menjadi-pembunuh-terbesar-ketiga> . [http://www.searo.who.int/entity/disabilities\\_injury\\_rehabilitation/documents/roadsafety-](http://www.searo.who.int/entity/disabilities_injury_rehabilitation/documents/roadsafety-)
- Oglesby, C. H. & Hicks, R. G., 1988. Teknik Jalan Raya, Erlangga, Jilid 1: Jakarta.
- Sukirman, S., 1999. Dasar-Dasar Perencanaan Geometrik Jalan. Nova: Bandung
- Sari, 2020. Pengaruh Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 7 No 2*, september 2020.
- Badan Intelijen Negara, 2013. Kecelakaan Lalu Lintas Menjadi Pembunuh Terbesar Ketiga [cited.2014 jan 14]. Available from:
- Departemen Perhubungan Republik Indonesia, 2005. Data direktorat perhubungan darat , direktorat lalu lintas dan angkutan jalan subdit keselamatan LLAJ. Menteri Perhubungan: Pekalongan.
- WHO, 2013. Status Keselamatan Jalan Di WHO Regional Asia Tenggara Tahun 2013. World health organization (2013): Switserland.
- Direktorat Jenderal Prasarana Wilayah, 2004. Tentang Perencanaan Fasilitas Pengendali Kecepatan Lalu Lintas. Departemen Perhubungan Dan Prasarana Wilayah: Indonesia.
- Global status report on road safety 2013. Tentang kecelakaan lalu lintas dan korban meninggal di wilayah: Indonesia.
- Direktorat jenderal perhubungan darat, 2013. Kecelakaan lalu lintas.
- Suma'mur. 2009. Higiene perusahaan dan kesehatan kerja (HIPERKES). Jakarta: Sagung Seto.sugi
- Dephub, 2009. Tentang lalu lintas dan angkutan jalan .Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Undang-undang No.2 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan: Indonesia
- Departemen Kesehatan, 2003. Peraturan meteri Kesehatan No.715/Menkes/SK/V tentang persyaratan hygiene Sanitasi jasad boga.